

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *SUSTAINABILITY REPORTING*
DAN PENCAPAIAN SDGS 13 TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

OLEH:

MARIA D. ANASTASIA SIHOTANG

228330066



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)21/7/26

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *SUSTAINABILITY REPORTING*
DAN PENCAPAIAN SDGS 13 TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Difakultas
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

**OLEH:
MARIA D. ANASTASIA SIHOTANG
228330066**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/26

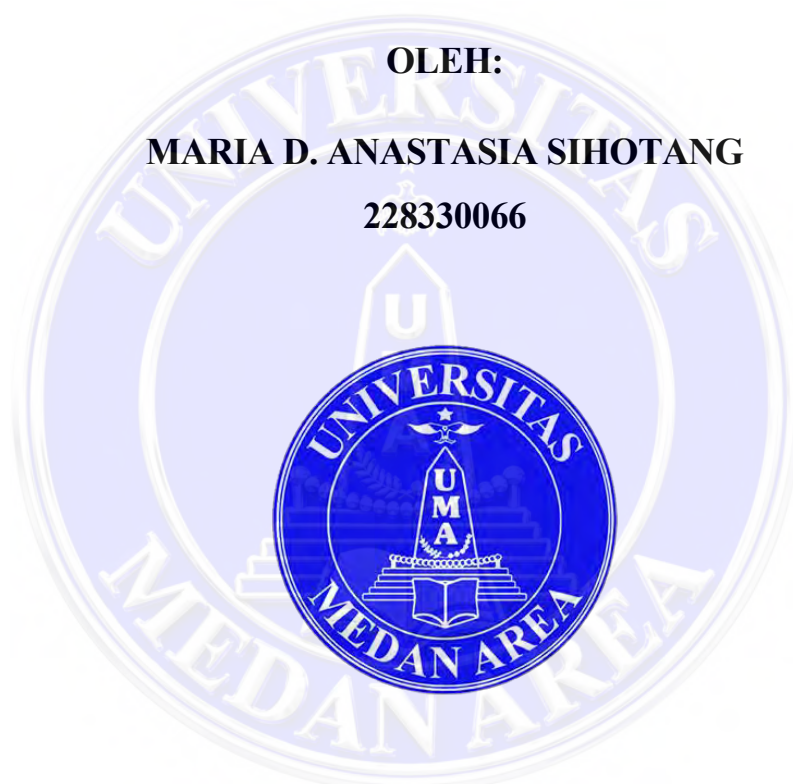
**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *SUSTAINABILITY REPORTING*
DAN PENCAPAIAN SDGS 13 TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

OLEH:

MARIA D. ANASTASIA SIHOTANG

228330066



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Green Accounting, Sustainability Reporting* Dan Pencapaian SDGS 13 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2021-2024

Nama : Maria D. Anastasia Sihotang

NPM : 228330066

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Aditya Amanda Pano, S.E., M.Si)

Pembimbing



(Devi Ayu Putri Sirait, S.E., M.Si, Ak, CA)

Pembanding

Mengetahui:



(Prof. Dr. Saafida Hafni Sahir, S.E., M.Si)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 09 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Maret 2026



Maria D. Anastasia Sihotang
228330066

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR /SKRIPSI/UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area , saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Maria D. Anastasia Sihotang
Npm	: 228330066
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya	: Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non- Eksklusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting, Sustainability Reporting*, dan Pencapaian SDGs 13 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024.”

Beserta Perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/ skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 09 Maret 2026

Yang menyatakan

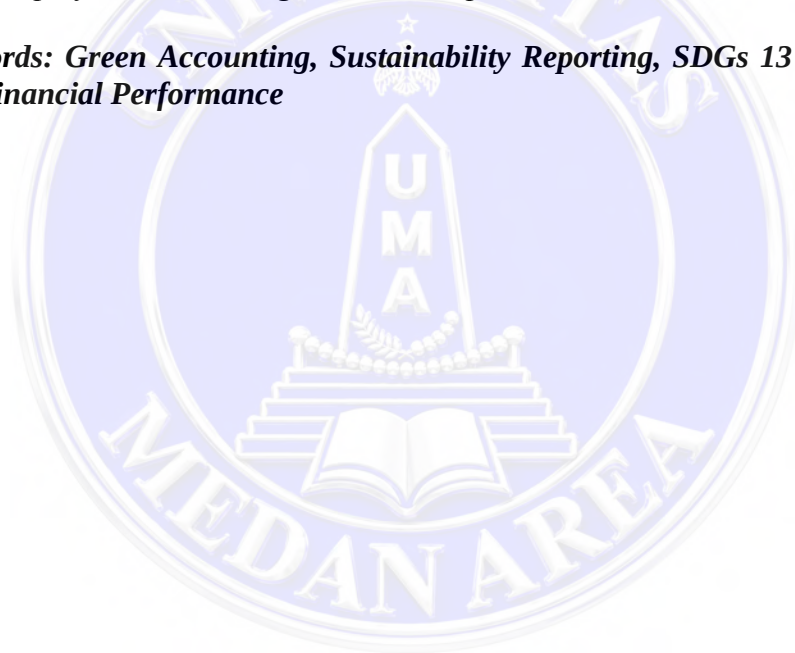


Maria D. Anastasia Sihotang
228330066

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Green Accounting, Sustainability Reporting, and the achievement of SDGs 13 on corporate financial performance measured by Return on Assets (ROA). Green Accounting is measured using the PROPER index, Sustainability Reporting is measured using the GRI 4 index, and the achievement of SDGs 13 is measured using the Carbon Emission Disclosure Index (CEDI). The research data were obtained from 63 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period, with 11 companies selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results show that Green Accounting does not have a positive and significant effect, Sustainability Reporting has a negative and significant effect, and the achievement of SDGs 13 has a positive and significant effect on corporate financial performance. Both simultaneously and partially, these variables influence financial performance during the research period.

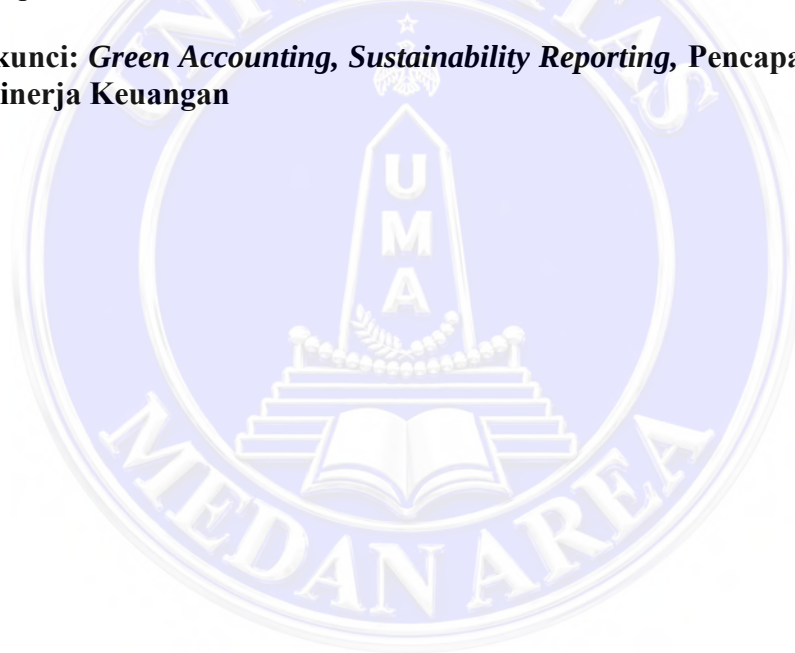
Keywords: Green Accounting, Sustainability Reporting, SDGs 13 Achievement and Financial Performance



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan pencapaian SDGs 13 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). *Green Accounting* diukur dengan indeks PROPER, *Sustainability Reporting* dengan indeks GRI 4, dan pencapaian SDGs 13 diukur menggunakan *Carbon Emission Disclosure Index (CEDI)*. Data penelitian diperoleh dari 63 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, dipilih menggunakan metode purposive sampling 11 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh positif dan signifikan, *Sustainability Reporting* berpengaruh negatif dan signifikan, dan pencapaian SDGs 13 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan maupun parsial, selama periode penelitian.

Kata kunci: *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, Pencapaian SDGs 13 dan Kinerja Keuangan



RIWAYAT HIDUP



Nama	Maria D. Anastasia Sihotang
Npm	228330066
Tempat, Tanggal Lahir	Batu Sangkar, 23 Oktober 2003
Nama Orangtua	
Ayah	Lambok Sihotang
Ibu	Erlisa Pasaribu
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Negeri 2 Parlilitan
SMK	SMK Negeri 1 Doloksanggul
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No.HP/WA	082277266559
Email	mariademinaanastasia2003@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Green Accounting, Sustainability Reporting, dan Pencapaian SDGs 13 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024.”** Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, Bapak Lambok Sihotang dan Ibu Erlisa Pasaribu, yang telah membesarkan, membimbing, dan mendukung penulis dengan penuh kasih, doa, dan pengorbanan yang tulus. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada abang tercinta, Adrian Hasiholan Sihotang, dan adik tercinta, Alvian Roger Sihotang, atas doa, perhatian, dan semangat yang senantiasa diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr Syafriada Hafni Sahir, S.E, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si selaku ketua program studi bidang Akuntansi dan selaku dosen Ketua Universitas Medan Area atas dukungan dan kebijakan yang diberikan sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
4. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Devi Ayu Putri, S.E, M.Si,Ak,CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Sucitra Dewi, S.E, M.Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang memberikan ilmu dan bantuan dalam segala kegiatan peneliti sebagai mahasiswa.
8. Yang paling utama Penulis mengucapkan kepada Orang tua tercinta, yang merupakan sumber kekuatan, doa, dan kasih terbesar dalam kehidupan penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang yang diberikan tanpa batas. Setiap doa yang dipanjatkan, nasihat yang diberikan, serta dukungan moral dan material yang diberikan menjadi landasan bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini. Skripsi ini penulis

persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih atas cinta dan pengorbanan yang telah diberikan dengan sepenuh hati.

9. Kepada Abang terbaik dan adik tercinta, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta perhatian kepada penulis. Terima kasih atas kebersamaan, pengertian, dan dorongan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tetap termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, serta motivasi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Medan, 09 Maret 2026

Peneliti



Maria D. Anastasia Sihotang
2288330066

DAFTAR ISI

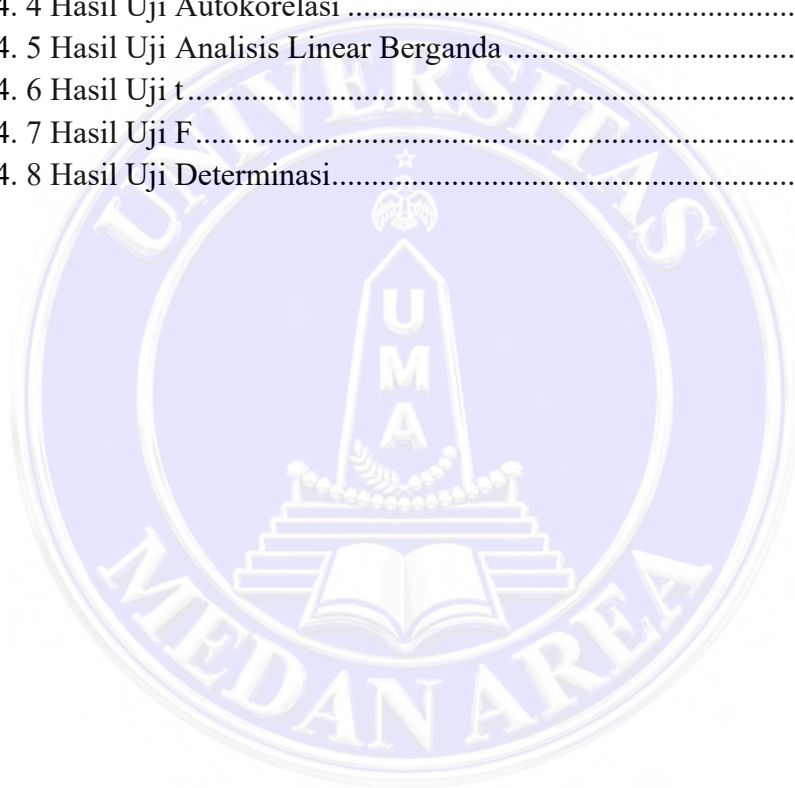
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Pertanyaan Penelitian	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Stakeholder.....	17
2.2 Kinerja keuangan.....	18
2.2.1 Definisi kinerja keuangan	18
2.2.2 Tujuan kinerja keuangan.....	19
2.2.3 Pengukuran kinerja keuangan.....	20
2.3 <i>Green Accounting</i>	24
2.3.1 Definisi <i>Green Accounting</i>	24
2.3.2 Manfaat <i>Green Accounting</i>	25
2.3.3 Indikator <i>Green Accounting</i>	27
2.4 <i>Sustainability Reporting</i>	28
2.4.1 Indikator <i>Sustainability Reporting</i>	30
2.5 Pencapaian SDGs 13	31

2.5.1 Indikator Pencapaian SDGs 13	33
2.6 Penelitian terdahulu	34
2.7 Kerangka Konseptual	35
2.8 Hipotesis Penelitian	35
2.8.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan	35
2.8.2 Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan	37
2.8.3 Pencapaian SDGs 13 terhadap Kinerja Keuangan.....	38
2.8.4 Pengaruh <i>Green Accounting, Sustainability Reporting</i> dan Pencapaian SDGs Terhadap Kinerja Keuangan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis, lokasi dan waktu penelitian	41
3.1.1 Jenis Penelitian	41
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.1.3 Waktu Penelitian.....	41
3.2 Definisi Operasional Variabel	42
3.3 Populasi dan sampel	43
3.3.1 Populasi.....	43
3.3.2 Sampel	44
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	45
3.4.1 Jenis Data.....	45
3.4.2 Sumber Data	45
3.5 Metode Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	48
3.6.4 Uji Hipotesis	49
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.2 Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Analisis Data.....	52
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.2.5 Uji Hipotesis	60
4.2.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.3 Pembahasan	63
4.3.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan	63
4.3.2 Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan	66
4.3.3 Pengaruh Pencapaian SDGs 13 terhadap Kinerja Keuangan.....	69
4.3.4 Pengaruh <i>Green Accounting, Sustainability Reporting</i> dan Pencapaian SDGs Terhadap Kinerja Keuangan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Variabel <i>Green Accounting, Sustainability Reporting</i> , dan Pencapaian SDGs 13 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024.....	6
Tabel 2. 1 Pemeringkatan PROPER.....	27
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji t.....	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi.....	63



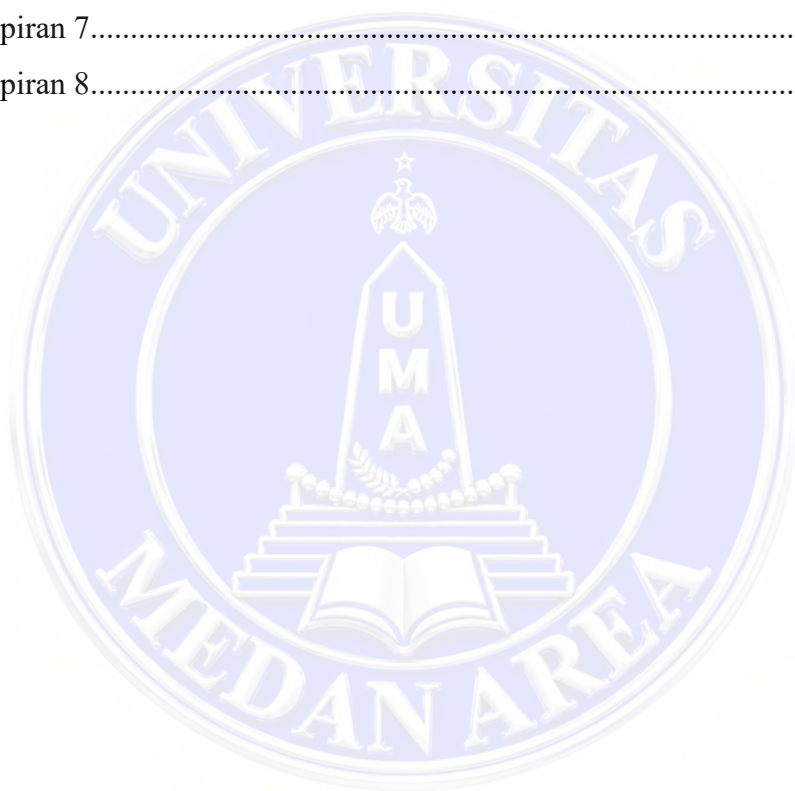
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4. 1 Histogram Kinerja Keuangan.....	55
Gambar 4. 2 Normal P-Plot.....	55
Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	85
Lampiran 2.....	96
Lampiran 3.....	97
Lampiran 4.....	99
Lampiran 5 :	105
Lampiran 6.....	109
Lampiran 7.....	110
Lampiran 8.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era modern saat ini, pembangunan industri semakin berkembang. Hal ini menjadi tantangan bagi para pelaku bisnis Investor yang ingin menanamkan modal pada suatu perusahaan terlebih dahulu akan menilai dengan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut, apakah memberikan keuntungan atau justru kerugian. Penilaian terhadap kinerja perusahaan biasanya dilakukan melalui analisis keuangan, yang mencakup laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan, mulai dari laba yang diraih, aset yang dimiliki, hingga utang serta modal yang tersedia di dalam perusahaan (Dewi & Muslim, 2022).

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai atas aktivitas yang dilakukan (Firman & Syakiriyah, 2024). Kinerja Keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan yang membuat dan melaporkan kondisi keuangannya dalam jangka waktu tertentu serta dianalisa sehingga laporan tersebut menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama jangka waktu tertentu (De Haan & Sari, 2023). Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan dalam laporan keuangan menggunakan rasio probabilitas dengan proyeksi *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba May et al., (2024). Dalam industri pertambangan, yang

sangat bergantung pada aset tetap yang besar seperti lahan, mesin berat, dan fasilitas eksplorasi, return on assets (ROA) menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aset-aset ini secara produktif.

Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dalam persaingan industri yang semakin kompetitif. Saat ini, perusahaan tidak hanya diukur dari keberhasilannya dalam memperoleh keuntungan tetapi juga kepedulian perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya (Tisna et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa operasi perusahaan dapat merusak lingkungan dan mengganggu kenyamanan masyarakat, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk menangani masalah yang muncul akibat dari operasi tersebut (Handoyo et al., 2022).

Peneliti memilih sektor pertambangan karena kegiatan perusahaan tambang berkaitan langsung dengan lingkungan. Proses pengambilan dan pengolahan bahan tambang dapat menimbulkan dampak seperti kerusakan lahan, pencemaran air dan udara, serta peningkatan emisi karbon apabila tidak dikelola dengan baik. Kondisi ini membuat perusahaan tambang dituntut untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, sektor pertambangan dinilai tepat untuk mengkaji penerapan *green accounting*, penyusunan *sustainability reporting*, serta upaya perusahaan dalam mendukung pencapaian SDGs 13 terkait penanganan perubahan iklim. Ketiga hal tersebut juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga relevan untuk diteliti.

Salah satu fenomena yang terjadi di perusahaan tambang adalah pencemaran dan kerusakan lingkungan karena pihak perusahaan tidak memperhatikan masalah lingkungan dan rendahnya kesadaran dalam menjaga lingkungan. Sektor pertambangan adalah suatu industri yang mengolah sumber daya alam dengan memproses bahan tambang untuk menghasilkan produk akhir yang berguna bagi manusia, Karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan oleh suatu negara. Disamping itu, perusahaan-perusahaan dalam sektor pertambangan sangat peka terhadap kondisi lingkungan, sehingga mereka pasti akan melakukan pelaporan mengenai dampak lingkungan di area sekitar Putri et al., (2024). Dalam sektor pertambangan ini terdiri dari beberapa sub sektor lainnya yaitu sub sektor batu bara, sub sektor logam dan mineral, minyak dan gas bumi, sub sektor tanah dan batu galian.

Contoh kasus kerusakan lingkungan di PT. Adaro Energy Tbk, perusahaan tambang batu bara dengan perjanjian kontrak karya. Perusahaan melakukan pengerukan dan perusakan lingkungan hidup, yang berkontribusi pada bencana banjir Kalimantan Selatan tahun 2021, yang menewaskan 24 orang dan membuat 113.000 orang mengungsi. Setelah izin Perjanjian Karya Perusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) PT. Adaro Energy Tbk berakhir pada Oktober 2022, operasi pengerukan batu bara yang telah dilakukan perusahaan masih menyisakan sedikitnya 30 lubang tambang, dengan hanya 18 persen dari lubang tambang yang telah direklamasi. Menurut peraturan perundang-undangan pertambangan sebelum kontrak berakhir, seluruh lubang

tambang harus direklamasi (Walhi, 2022). Kasus kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan pertambangan, yang seringkali dilakukan secara berlebihan tanpa pengendalian yang tepat, yang mengakibatkan kerusakan lingkungan (Dewi & Muslim, 2022).

PT. Vale Indonesia Tbk juga mengalami kerusakan lingkungan sebagai akibat dari pemindahan aktivitas tambang nikel mereka ke Ferrari Hiels, Desa Asuli. Akibatnya, petani kehilangan sumber daya ekonomi dan pendapatan mereka. Selain itu, perusahaan tambang nikel multinasional ini berjanji untuk menawarkan aktivitas ekonomi sementara kepada masyarakat sambil membantu pemulihan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Namun, janji tersebut masih belum dipenuhi. PT. Vale Indonesia Tbk mengalami tiga dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas tambang nikel di Desa Asuli. Pertama, petani di Desa Asuli dan desa-desa lain kehilangan sumber pendapatan mereka. Kedua, longsor yang terjadi akibat aktivitas tambang PT. Vale Indonesia Tbk di tahun 2022. Ketiga, pencemaran lingkungan. Debu dari tambang nikel mencemari udara dan sumber air baku masyarakat tercemar sehingga orang harus menggunakan dan mengonsumsi air yang tercemar setiap hari. Dari ketiga dampak tersebut, PT. Vale Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan (Amien, 2023).

Dari kasus kerusakan ekosistem yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan tambang, hal ini terjadi karena kegiatan yang sering dilakukan secara berlebihan tanpa adanya pengelolaan yang memadai, yang akhirnya menimbulkan efek negatif bagi lingkungan. Maka dari itu, penting bagi

perusahaan pertambangan untuk melakukan langkah-langkah dalam menekan dampak terhadap alam, agar perusahaan dapat ikut serta dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berusaha untuk menjaga lingkungan Handoyo et al., (2022).

Berbagai masalah dan pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan akan berdampak negatif pada ekonomi, lingkungan, dan kinerja keuangan. Laporan keuangan sangat penting untuk menilai kondisi ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mengacu pada penilaian seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dalam aspek keuangannya selama jangka waktu tertentu. Kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana biasanya diukur dengan rasio keuangan (Cahyani & Puspitasari, 2023).

Berdasarkan sejumlah kasus yang terjadi pada perusahaan pertambangan seperti PT Adaro Energy Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk, tampak bahwa kegiatan operasional yang kurang memperhatikan aspek lingkungan dapat menimbulkan konsekuensi finansial bagi perusahaan. Ketidakpatuhan dalam menerapkan prinsip *Green Accounting* serta keterbatasan dalam pengungkapan *Sustainability Reporting* dapat memunculkan tambahan biaya lingkungan dan menurunkan efisiensi penggunaan sumber daya. Sebaliknya, perusahaan yang berupaya mendukung pencapaian SDGs 13 (aksi terhadap perubahan iklim) biasanya memiliki citra yang lebih baik di mata publik dan investor, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar serta memperkuat kinerja keuangannya.

Untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi variabel penelitian, peneliti menyajikan data terkait *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, pencapaian SDGs 13, serta kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Data ini ditampilkan untuk menunjukkan adanya variasi dan perubahan nilai masing-masing variabel dari tahun ke tahun, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai hubungan antara penerapan aspek keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan. Penyajian data ini menjadi dasar dalam melihat fenomena yang melatar belakangi pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Tabel 1. 1 Data Variabel *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan Pencapaian SDGs 13 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024

No	Kode	Tahun	<i>Green Accounting</i> (PROPER)	<i>Sustainability Reporting</i> (CSRDIJ)	SDGs 13 (CEDI)	Kinerja Keuangan (ROA)
1.	ADRO	2021	5	0,42	0,72	14%
		2022	5	0,25	0,77	26%
		2023	5	0,46	0,77	18%
		2024	5	0,51	0,94	23%
2.	INCO	2021	4	0,40	0,83	7%
		2022	4	0,64	0,88	8%
		2023	4	0,69	0,88	9%
		2024	5	0,68	0,94	2%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, PT Adaro Energy Tbk memiliki nilai *Green Accounting* (X_1) sebesar 5 setiap tahun, sementara *Sustainability Reporting*

(X₂) meningkat dari 0,4286 pada 2021 menjadi 0,5165 pada 2024, dan SDGs 13 (X₃) juga naik dari 0,7222 menjadi 0,9444. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik keberlanjutan di Adaro terus membaik dari tahun ke tahun. Namun, nilai ROA yang tercatat sebesar 14% pada 2021, 26% pada 2022, 18% pada 2023, dan 23% pada 2024 belum memperlihatkan peningkatan profitabilitas yang sejalan dengan perkembangan kinerja keberlanjutan tersebut.

PT Vale Indonesia Tbk (INCO) menunjukkan peningkatan nilai *Green Accounting* dari 4 menjadi 5 pada tahun 2024, *Sustainability Reporting* berada di kisaran 0,68, dan SDGs 13 naik hingga 0,9444. Meskipun ketiga indikator keberlanjutan tersebut berada pada tingkat tinggi, nilai ROA justru turun dari 9% pada 2023 menjadi 2% pada 2024. Penurunan ini disebabkan oleh besarnya biaya lingkungan untuk kegiatan reklamasi, pengelolaan tailing, dan pengendalian emisi. Dampak ekonomi dari kegiatan keberlanjutan tersebut bersifat jangka panjang, sehingga pada 2024 INCO masih berada pada tahap pengeluaran (*cost phase*) yang menyebabkan profitabilitas jangka pendek menurun.

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan empiris antara teori dan praktik di lapangan. Secara konseptual, penerapan *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan pencapaian SDGs 13 diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat citra perusahaan, serta menarik minat investor sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun kenyataannya, data menunjukkan hasil yang berbeda dari pernyataan

teori. Hal ini mengisyaratkan bahwa manfaat ekonomi dari praktik keberlanjutan belum sepenuhnya terwujud atau belum dikelola secara optimal oleh perusahaan pertambangan di Indonesia.

Kedua fenomena tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan praktik keberlanjutan belum serta-merta memberikan hasil finansial yang positif. Dengan demikian, hubungan antara variabel *Green Accounting* (X_1), *Sustainability Reporting* (X_2), dan SDGs 13 (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Permasalahan inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini, yakni untuk menilai sejauh mana penerapan ketiga aspek keberlanjutan tersebut benar-benar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penurunan kinerja keuangan menyebabkan kegagalan manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan laba (Cahyani & Puspitasari, 2023). Dengan menurunnya dan tidak stabil kinerja perusahaan pertambangan batu bara, perusahaan harus berusaha meningkatkan kinerja keuangan dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dikarenakan adanya kerusakan lingkungan oleh kegiatan perusahaan sehingga masyarakat menuntut perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sehingga munculah *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan dianggap sebagai solusi permasalahan antara perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan lingkungan yang terkena dampak dari kegiatan usaha

perusahaan tersebut. Penerapan *Green Accounting* diharapkan menjadi langkah awal untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh industri dan meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dari perspektif biaya lingkungan. Lako (2018) mendefinisikan *Green Accounting* sebagai proses mencatat, meringkas, melaporkan serta menginformasikan yang berkaitan dengan transaksi, peristiwa atau objek keuangan mengenai lingkungan agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang digunakan dalam mengambil keputusan ekonomi dan nonekonomi. Pemerintah juga mendukung penerapan *Green Accounting* melalui program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan PROPER (Kementerian Lingkungan Hidup, 2022).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Putry et al., (2025) memberikan hasil bahwa *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian oleh Prena, (2021) yang memperoleh hasil bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Maka semakin banyak perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penggunaan *Green Accounting* tidak berdampak pada kinerja keuangan, peneliti menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* harus membagi biaya lingkungan tertentu, yang dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan Yuanasti, and Ethika, (2022).

Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Putry et al., 2025). Laporan yang disusun sesuai dengan standar GRI akan meningkatkan transparansi dan kepercayaan stakeholder serta memperkuat reputasi perusahaan. Menurut Mulpiani, (2019) pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam dimensi ekonomi dan lingkungan menunjukkan bahwa pengungkapan laporan ketahanan dalam dimensi sosial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Ini karena dapat diprediksi bahwa pengungkapan laporan ketahanan dalam dimensi sosial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA).

Faktor ketiga yaitu pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), 13 Perubahan iklim menimbulkan bahaya bagi keberlanjutan kehidupan karena menyebabkan peningkatan suhu global, fenomena cuaca ekstrem, dan kerusakan ekosistem. Eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali, termasuk deforestasi dan pencemaran air, membahayakan kelangsungan hidup ekosistem dalam jangka panjang (Witchalls, 2022). Pengungkapan SDGs 13 meningkatkan ROA, yang menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan kebijakan keberlanjutan dan melaporkan SDGs secara transparan umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, terutama dalam hal efisiensi penggunaat asset. Dalam industri pertambangan, dimana perusahaan sering menghadapi masalah terkait dampak lingkungan dan sosial, pengungkapan SDGs berfungsi sebagai mekanisme untuk

meningkatkan reputasi bagi perusahaan (Apri Maulana Putra, Ali Mugayat, 2025).

Penelitian Husnah & Fahlevi, (2023) yang menunjukkan Pengungkapan SDGs 13 memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama indikator ROA. Hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan diperkuat oleh keterbukaan informasi terkait keberlanjutan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja finansialnya. Namun, tidak semua penelitian menghasilkan temuan yang sama. Seperti yang dinyatakan oleh Arifianti & Widianingsih, (2023) bahwa kualitas pengungkapan SDGS tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa pengaruh SDGS terhadap ROA sangat bergantung pada bagaimana perusahaan menyusun, menyampaikan, dan menerapkan strategi keberlanjutan perusahaan dalam mengelola aset yang terkait dengan tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang fenomena, teori, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan pencapaian SDGs 13 terhadap kinerja keuangan perusahaan masih menunjukkan temuan yang beragam. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk meninjau kembali hubungan ketiga variabel tersebut dalam konteks sektor pertambangan di Indonesia, yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, Dan Pencapaian SDGs 13 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah persaingan industri yang semakin ketat, yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka untuk mempertahankan keberlanjutan dan mencapai tujuan mereka. Selain itu, polusi udara, perubahan iklim global, penurunan lapisan ozon, kontaminasi pengairan, kebakaran hutan dan lahan, dan eksploitasi alam yang berlebihan bukanlah masalah yang biasa. Sektor pertambangan, tentu saja, menjadi perhatian global. Menurut Ningtyas et al., (2022) menyatakan bahwa karena aktivitas bisnisnya, perusahaan pertambangan sangat rentan terhadap masalah sosial dan lingkungan.

Fenomena yang terlihat dari data empiris menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan yang dijalankan oleh perusahaan pertambangan belum sepenuhnya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Pada variabel *Green Accounting*, baik PT Adaro Energy Tbk maupun PT Vale Indonesia Tbk telah memperoleh nilai tinggi dengan skor 5, yang mencerminkan kinerja lingkungan yang sangat baik. Namun, hasil tersebut belum berpengaruh nyata terhadap profitabilitas, karena nilai ROA pada Adaro hanya berada di kisaran 14%–26%, sedangkan pada Vale justru menurun dari 9% menjadi 2% pada tahun 2024. Pada variabel *Sustainability Reporting*, tingkat pengungkapan yang cukup tinggi PT Adaro = 0,5165; PT Vale = 0,6813) juga belum diikuti oleh peningkatan laba, yang menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan belum berdampak langsung terhadap profitabilitas.

Hal yang sama terlihat pada variable pencapaian SDGs 13, di mana nilai pencapaian sebesar 0,9444 pada kedua perusahaan menandakan komitmen kuat terhadap pengendalian emisi karbon, tetapi belum mampu meningkatkan ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan yang dilakukan perusahaan belum secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena manfaat ekonomi dari kegiatan keberlanjutan baru akan terasa dalam jangka panjang, sementara biaya pelaksanaannya masih tinggi pada periode saat ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
2. Apakah Terdapat Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Pencapaian SDGS 13 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
4. Apakah Terdapat Pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan Pencapaian SDGS 13 secara bersama-sama

Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024
3. Untuk mengetahui Pencapaian SDGS 13 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan Pencapaian SDGS 13 secara bersama-sama Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan akademik dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait penerapan *green accounting*, *Sustainability Reporting*, dan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDG) 13* dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan akuntansi keberlanjutan dan teori stakeholder, khususnya dalam konteks hubungan antara tanggung jawab lingkungan, sosial, dan ekonomi dengan kinerja keuangan perusahaan.
 - c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menelaah keterkaitan antara praktik keberlanjutan, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Perusahaan
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan pertambangan mengenai pentingnya penerapan *Green Accounting* dan *Sustainability Reporting* sebagai strategi untuk meningkatkan transparansi, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih berkomitmen dalam mendukung pencapaian SDG 13 melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab serta pengurangan emisi karbon dalam aktivitas produksi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan aspek keberlanjutan perusahaan. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk menilai kinerja keuangan sekaligus komitmen perusahaan terhadap praktik lingkungan dan sosial yang berkelanjutan, sehingga keputusan investasi menjadi lebih informatif dan berorientasi jangka panjang.

c. Bagi Regulator dan Pemerintah

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam merumuskan kebijakan pelaporan keberlanjutan yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan industri ekstraktif, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas korporasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan landasan penting dalam memahami tanggung jawab lingkungan yang harus dijalankan oleh perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dalam menjaga hubungan harmonis dengan seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap operasionalnya, seperti investor, pemerintah, karyawan, pemasok, pelanggan, serta masyarakat dan lingkungan sekitar (Fitri, 2020). Melalui pengelolaan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut, perusahaan dapat memperoleh dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bisnisnya, baik dalam aspek kinerja keuangan maupun non-keuangan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, teori ini menegaskan bahwa setiap stakeholder berhak memperoleh informasi yang relevan mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, penerapan *Green Accounting* menjadi bentuk nyata komitmen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan. Informasi lingkungan yang diungkapkan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan akan membantu membangun citra positif di mata publik, yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rahman, Lilik, et al., 2023).

Menurut Rachmawati, (2021) teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa meningkatnya perhatian global terhadap isu perubahan iklim, kenaikan emisi karbon, serta degradasi lingkungan menuntut perusahaan untuk berperan aktif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk mengadopsi kebijakan yang mendukung pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, penerapan *Green Accounting* menjadi langkah penting dalam mencatat dan mengungkapkan aktivitas lingkungan secara transparan, sedangkan *Sustainability Reporting* berfungsi untuk menyampaikan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan penurunan emisi karbon.

2.2 Kinerja keuangan

2.2.1 Definisi kinerja keuangan

Kinerja keuangan memiliki peran penting karena mencerminkan kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya serta mempertahankan pertumbuhan dan keberlanjutan di masa mendatang. Menurut Chanifah et al., (2019) tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik, yang berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Sementara itu, Firman & Syakiriyah, (2024) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan efektif melalui berbagai aktivitas,

seperti kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan, dalam periode tertentu dengan menggunakan ukuran dan metode analisis yang berlaku secara universal. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak selalu menunjukkan peningkatan secara terus-menerus, melainkan dapat mengalami penurunan sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan, perusahaan biasanya melakukan analisis terhadap laporan keuangan menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan operasionalnya secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan daya saingnya di lingkungan bisnis yang dinamis (Oktariansyah, 2020).

2.2.2 Tujuan kinerja keuangan

Menurut Hutabarat, (2020) penilaian terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) memiliki beberapa tujuan utama yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mempertahankan kondisi keuangannya secara berkelanjutan. Tujuan-tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menilai Tingkat Profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu. Tingkat

profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan maksimal.

2. Menilai Tingkat Likuiditas

Analisis kinerja keuangan juga bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar. Tingkat likuiditas menunjukkan seberapa cepat aset perusahaan dapat dikonversi menjadi kas guna menutupi utang jangka pendek.

3. Menilai Tingkat Solvabilitas

Tujuan lainnya adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama apabila perusahaan berada dalam kondisi likuidasi. Solvabilitas menunjukkan kekuatan struktur modal dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal.

4. Menilai Tingkat Stabilitas Perusahaan

Selain itu, penilaian kinerja keuangan juga dilakukan untuk mengetahui stabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya, seperti pembayaran bunga dan pokok utang secara tepat waktu, serta kemampuannya dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham. Stabilitas keuangan yang baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan operasional dan kepercayaan investor.

2.2.3 Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting karena berfungsi sebagai indikator dalam menilai efektivitas dan efisiensi

kegiatan operasional perusahaan. Melalui pengukuran ini, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerjanya untuk memperbaiki strategi agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sujarweni, (2021) menjelaskan bahwa penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan antara hasil aktual dengan standar atau target yang telah ditetapkan, menggunakan berbagai alat analisis keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja.

Selanjutnya, menurut Nugroho & Sunarya, (2024) analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kondisi finansial suatu perusahaan atau entitas bisnis. Analisis ini memiliki keunggulan karena mampu menyederhanakan informasi keuangan yang kompleks dalam bentuk rasio yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk:

1. Rasio memberikan gambaran statistik yang ringkas dan mudah dipahami
2. Rasio menyajikan alternatif sederhana dari laporan keuangan yang cenderung rinci dan rumit
3. Rasio mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan industri sejenis
4. Rasio membantu pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Selain itu, analisis rasio memudahkan perbandingan antarperusahaan atau penilaian kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu (time series), serta memungkinkan analisis tren untuk memperkirakan kondisi keuangan di masa mendatang.

Menurut Oktariansyah,(2020) terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dari keempat jenis rasio tersebut, tiga rasio yang paling umum digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan adalah:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena ketidakmampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek dapat menimbulkan risiko kebangkrutan.
2. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi utang jangka panjangnya, sekaligus mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk memperoleh laba.
3. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Ketiga rasio tersebut sering dijadikan acuan oleh investor karena dianggap cukup representatif dalam memberikan gambaran awal tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Sementara itu, rasio aktivitas lebih banyak digunakan oleh manajemen internal untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.

Dalam penelitian ini, analisis laporan keuangan difokuskan pada rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator (ROA) sebagai alat ukur utama dalam menilai kinerja keuangan. Menurut (Nasriani, 2024), *Return on Assets*

(ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.

Menurut Christine & Winarti, (2022) dan menambahkan bahwa ROA juga dikenal sebagai economic profitability, yaitu ukuran yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba. Sebaliknya, fluktuasi atau penurunan nilai ROA dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola asetnya untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Peneliti memilih ROA sebagai indikator utama dalam mengukur financial performance karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba berdasarkan seluruh aset yang dimiliki. ROA juga menjadi salah satu rasio yang paling diperhatikan oleh investor sebagai dasar dalam menilai kinerja manajemen dan membuat keputusan investasi, baik dalam membeli maupun menjual saham perusahaan.

Adapun rumus *Return on Assets* (ROA) menurut (Hidayatollah, 2023) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba bersih dalam satu periode akuntansi. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan semakin

efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Menurut Christine & Winarti, (2022) tingginya nilai ROA mencerminkan tingkat efisiensi yang baik dalam penggunaan aset untuk menciptakan laba. Sementara itu, Oktariansyah, (2020) menjelaskan bahwa perusahaan dengan ROA di atas 5% dapat dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang baik, sedangkan ROA di bawah 1% menandakan bahwa aset perusahaan belum digunakan secara optimal dalam menghasilkan laba

2.3 Green accounting

2.3.1 Definisi Green Accounting

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Melalui penerapan green accounting, perusahaan diharapkan mampu menilai sejauh mana kegiatan operasionalnya mendukung prinsip keberlanjutan dan menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi serta tanggung jawab lingkungan. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kinerja finansial, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan Rahman, Handajani, et al., (2023).

Tujuan utama penerapan *Green Accounting* adalah untuk mengenali serta meminimalkan dampak negatif dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan Putri et al., (2024). Lebih lanjut, menurut (Gustinya, 2022) *Green Accounting* merupakan suatu metode pencatatan dan pelaporan yang mencakup proses pengakuan, pengukuran, penilaian, peringkasan, serta pengungkapan informasi mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan

dari aktivitas perusahaan. Informasi tersebut disajikan secara terintegrasi agar dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan ekonomi maupun non-ekonomi.

Menurut Lako, (2018) peran *Green Accounting* tidak hanya sebatas pada pelaporan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk membantu perusahaan dalam menghadapi permasalahan lingkungan dan mendorong tanggung jawab sosial. Penerapan konsep ini menjadi bukti nyata kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung keseimbangan ekosistem serta penyampaian informasi yang transparan melalui laporan lingkungan.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* merupakan proses manajerial dan akuntansi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan tujuan untuk mengendalikan, menilai, serta melaporkan dampak keuangan, sosial, dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dengan demikian, konsep ini menjadi dasar penting dalam mewujudkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan.

2.3.2 Manfaat *Green Accounting*

Secara fundamental, penerapan *Green Accounting* menuntut adanya kesadaran dari para pelaku industri dan organisasi yang memanfaatkan sumber daya alam dalam aktivitas bisnisnya. Perusahaan diharapkan mampu mengintegrasikan prinsip akuntansi lingkungan ke dalam sistem keuangannya karena hal tersebut dapat memberikan nilai tambah berupa keunggulan

kompetitif pada proses produksi, produk, maupun jasa yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Selain itu, penerapan konsep ini juga berkontribusi dalam membangun citra positif perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan Permata & Astuti, (2023).

Implementasi *Green Accounting* memiliki peran strategis dalam sistem akuntansi perusahaan karena dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas, serta membuka peluang terhadap segmen pasar baru yang berfokus pada isu lingkungan. Konsumen dengan kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung memilih produk ramah lingkungan meskipun harganya lebih tinggi dibandingkan produk konvensional, sehingga penerapan *Green Accounting* berpotensi meningkatkan volume penjualan dan laba perusahaan secara tidak langsung Amanda & Mariana, (2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* merupakan langkah proaktif yang dilakukan perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional, memperluas akses pasar yang berorientasi pada keberlanjutan, serta menekan potensi biaya lingkungan di masa mendatang. Penerapan konsep ini tidak hanya berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan, tetapi juga mendukung keberlangsungan usaha dan peningkatan daya saing perusahaan secara berkelanjutan Putra & Sisdianto, (2022).

2.3.3 Indikator *Green Accounting*

Menurut Lako, (2018) kinerja lingkungan perusahaan dapat dinilai melalui program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), yang merupakan inisiatif dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai upaya mendorong peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Program ini menilai sejauh mana perusahaan melaksanakan tanggung jawab lingkungannya berdasarkan tingkat kepatuhan terhadap peraturan serta komitmen terhadap praktik keberlanjutan.

Adapun pemeringkatan PROPER diklasifikasikan menjadi lima kategori warna, yaitu:

Tabel 2. 1 Pemeringkatan PROPER

PERINGKAT	URAIAN
Emas (5)	Diberikan kepada perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan lingkungan (<i>environmental excellence</i>) serta menjalankan kegiatan usaha yang beretika dan bertanggung jawab sosial terhadap masyarakat.
Hijau (4)	Diberikan kepada perusahaan yang telah melaksanakan pengelolaan lingkungan melebihi ketentuan yang diwajibkan (<i>beyond compliance</i>), termasuk penerapan sistem manajemen lingkungan, efisiensi sumber daya, dan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik.
Biru (3)	Diperuntukkan bagi perusahaan yang telah melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah (2)	Diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan namun masih belum memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Hitam (1)	Diberikan kepada perusahaan yang terbukti melakukan tindakan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran maupun kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administratif yang telah ditetapkan.
-----------	---

Sumber: (Kementerian Lingkungan Hidup, 2022)

2.4 Sustainability Reporting

Sustainability Report atau laporan keberlanjutan merupakan dokumen yang tidak hanya menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memuat data non-keuangan yang mencakup aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan memastikan bahwa kegiatan operasionalnya dapat berlangsung secara berkesinambungan (May et al., 2024).

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi untuk mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang timbul dari kegiatan operasional sehari-hari. Standar GRI berfungsi menciptakan keseragaman bahasa pelaporan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, sehingga informasi mengenai dampak keberlanjutan dapat dikomunikasikan secara transparan dan mudah dipahami oleh berbagai pihak (Global Reporting Initiative, 2021).

Lebih lanjut, GRI menetapkan bahwa *Sustainability Reporting* terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu:

1. Dimensi Ekonomi

Dimensi ini menekankan pada pengaruh aktivitas perusahaan terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Aspek yang dibahas meliputi kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, kebijakan pengadaan, praktik anti korupsi, serta upaya pencegahan persaingan tidak sehat.

2. Dimensi Lingkungan

Dimensi ini berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap sistem lingkungan, baik yang hidup maupun tidak hidup, termasuk udara, tanah, air, dan ekosistem. Beberapa topik yang menjadi fokus dalam dimensi ini meliputi penggunaan material, konsumsi energi dan air, keanekaragaman hayati, emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, serta penilaian lingkungan terhadap pemasok.

3. Dimensi Sosial

Dimensi sosial menyoroti pengaruh kegiatan perusahaan terhadap sistem sosial di wilayah operasionalnya. Aspek yang dicakup antara lain meliputi ketenagakerjaan, hubungan tenaga kerja dan manajemen, keselamatan serta kesehatan kerja, pelatihan dan pengembangan karyawan, kesetaraan kesempatan, kebebasan berserikat, hak asasi manusia, masyarakat lokal, kebijakan publik, serta perlindungan konsumen termasuk privasi pelanggan.

Dengan demikian, *Sustainability Reporting* berperan penting sebagai alat komunikasi strategis yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, sekaligus memperkuat kepercayaan

pemangku kepentingan terhadap komitmen perusahaan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Faktor *Sustainability Reporting*, menilai seberapa besar dampak yang diberikan perusahaan terhadap suatu lingkungan. Jika semakin tinggi pengungkapan *Sustainability Reporting* yang dilakukan perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik juga yang dapat dilihat dari nilai ROA perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah pengungkapan *Sustainability Reporting* yang dilakukan perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin buruk yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut (Komang, 2025). *Sustainability Reporting* didefinisikan sebagai laporan terbuka yang memberikan gambaran tentang status dan kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Meskipun beberapa perusahaan mungkin tidak menerbitkan laporan berkelanjutan secara teratur setiap tahun. Faktor yang membuat perusahaan sulit menerapkan *Sustainability Reporting* yaitu masih kurangnya transparansi dalam perusahaan (Zega, 2023).

2.4.1 Indikator *Sustainability Reporting*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan penyajian informasi oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang telah dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, praktik pengungkapan sosial didefinisikan sebagai jumlah item atau aspek tanggung jawab sosial yang

diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keberlanjutan (sustainability report) maupun laporan tahunan yang dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan daftar periksa (checklist) yang disusun berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* generasi keempat (G4), yang terdiri atas 91 indikator pengungkapan keberlanjutan. Penilaian terhadap item-item tersebut dilakukan dengan pendekatan dikotomis, di mana setiap item akan diberikan skor 1 jika diungkapkan oleh perusahaan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Meskipun demikian, tidak terdapat penalti apabila suatu item dianggap tidak relevan bagi perusahaan yang bersangkutan (Sumartono et al., 2021).

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : CSR *Disclosure Index* Perusahaan j

n_j : Jumlah Item untuk perusahaan j, n_j = 91 (skor maksimal)

Σx_j : Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan

1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

2.5 Pencapaian SDGs 13

Perubahan iklim telah menjadi salah satu ancaman paling serius bagi keberlanjutan kehidupan di bumi. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya suhu global, munculnya kondisi cuaca ekstrem, serta kerusakan pada berbagai ekosistem alami yang berdampak luas terhadap keseimbangan lingkungan (World Economic Forum (WEF), 2023). Sebagai bentuk tanggapan terhadap berbagai tantangan global, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun

2015 memperkenalkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai kelanjutan dari *Millennium Development Goals (MDGs)*. SDGs mencakup 17 tujuan utama dan 169 target yang dirancang untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di berbagai bidang, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, kesetaraan gender, serta pelestarian lingkungan. Kerangka SDGs berfungsi sebagai pedoman universal bagi pemerintah, dunia usaha, dan organisasi internasional dalam menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks sektor industri, SDGs juga menjadi acuan penting bagi perusahaan, termasuk industri pertambangan, yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Industri pertambangan di Indonesia memainkan peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut (Fitriana et al., 2024), *Carbon emission disclosure* adalah tindakan pengungkapan dengan tujuan mengevaluasi emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan dan menetapkan target untuk mengurangi emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan akibat aktivitas operasional yang telah dilakukan perusahaan. Di Indonesia, pengungkapan dan pelaporan atas informasi ini mulai berkembang dengan adanya tuntutan dari berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya penurunan emisi karbon, seperti Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, dan Peraturan Presiden No. 71

Tahun 2011 mengenai Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional.

2.5.1 Indikator Pencapaian SDGs 13

Menurut (Wirawan & Setijaningsih, 2022), pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk pengungkapan lingkungan yang termasuk dalam laporan tambahan perusahaan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. *Carbon Emission Disclosure Index* (CEDI) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat keterbukaan perusahaan dalam menyajikan informasi terkait emisi karbon yang dihasilkan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, pengungkapan emisi karbon diukur melalui *sustainability report* dengan menggunakan instrumen berupa *carbon emission disclosure checklist*.

$$\text{CEDI} = \frac{\text{jumlah keseluruhan item}}{\text{total keseluruhan item}}$$

(Mario, 2021)

Perhitungan indeks *Carbon Emission Disclosure* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Setiap item pengungkapan diberi skor berdasarkan skala dikotomis, di mana nilai 1 diberikan apabila item tersebut diungkapkan, dan 0 apabila tidak diungkapkan.
2. Jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh perusahaan adalah 18, sedangkan skor minimal adalah 0. Apabila seluruh item diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, maka perusahaan memperoleh skor penuh sebesar 18.

3. Total skor yang diperoleh masing-masing perusahaan kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah keseluruhan item pengungkapan untuk memperoleh nilai indeks *Carbon Emission Disclosure*.

2.6 Penelitian terdahulu

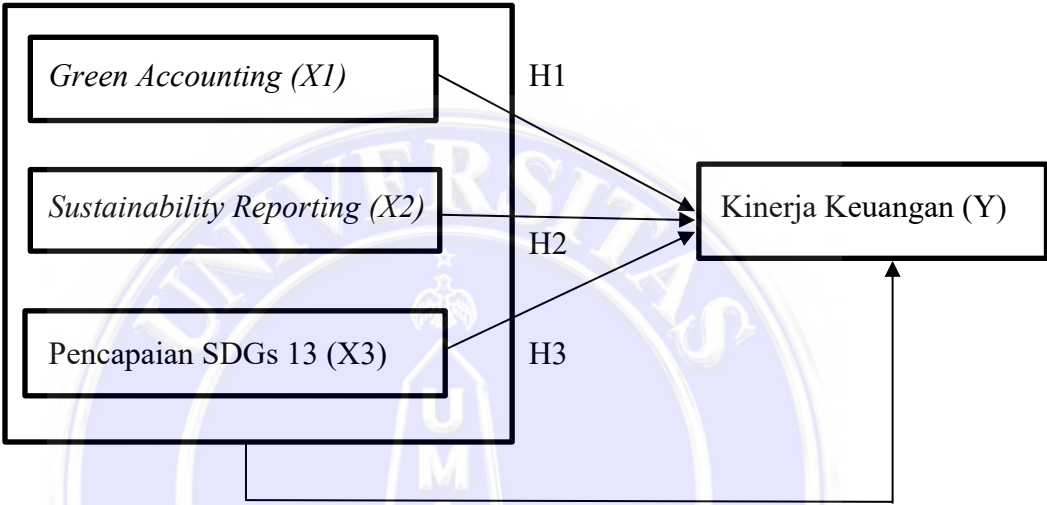
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dita & Ervina, (2021)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Performance</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018)	Dari penelitian yang diperoleh bahwa <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2.	Prasetyowati, (2024)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)	Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa <i>Green Accounting</i> dan <i>Sustainability Reporting</i> berdampak positif pada kinerja keuangan
3.	Putra et al., (2025)	Pengaruh kualitas pengungkapan <i>Sustainable Developmentgoals</i> terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan	Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan SDGS secara positif mempengaruhi Kinerja Keuangan
4.	Putry et al., (2025)	Integrasi Kinerja Lingkungan, <i>Green Accounting</i> Dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)	Penerapan <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ementara itu, Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5.	Susanti et al., (2025)	Pengaruh SDGs dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan Investasi Hijau sebagai Variabel Moderasi	Penelitian SDGs berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
----	---------------------------	--	---

Sumber: Data diolah ,2025

2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh,(2025)

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *Green Accounting* yang diukur melalui indikator lingkungan seperti partisipasi dalam PROPER telah dibuktikan dalam literatur memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian(Muljono & Rachmawati, (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengikuti PROPER cenderung menerapkan praktik *Green Accounting* yang lebih baik, dan hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan operasionalnya serta performa bisnisnya, termasuk ROA.

Menurut teori stakeholder, perusahaan harus melaporkan tindakan lingkungan dan kegiatan sosial mereka di laporan tahunan atau laporan keberlanjutan mereka sehingga pihak yang berkepentingan bisa membuat langkah yang tepat tentang bagaimana perusahaan mengelola lingkungan. Sehingga dengan adanya pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan atau laporan berkelanjutan dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan perusahaan berkelanjutan. Selain itu, pengungkapan lingkungan juga memiliki implikasi langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, menurunkan biaya modal, serta memperluas peluang pendanaan (Sapulette et al., 2021).

Penelitian Hamdi & Wardoyo, (2025) membuktikan bahwa penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dianty & Nurrahim, 2022), membuktikan bahwa pengungkapan *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin baik penerapan *Green Accounting*, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Green Accounting* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

2.8.2 Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan

Sustainability Reporting berperan penting dalam memberikan informasi yang komprehensif kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik, sehingga berdampak positif terhadap reputasi dan nilai perusahaan. May et al., (2024). Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan perlu menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi yang transparan dan akuntabel (Freeman, 1984). Sustainability reporting menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada investor, pemerintah, dan masyarakat.

Pengungkapan informasi keberlanjutan yang lengkap dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan serta dukungan dari stakeholder, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Sumartono et al., 2021). Sejalan dengan itu, Rachmawati, (2021) menegaskan bahwa penerapan pelaporan keberlanjutan yang konsisten mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan dan berdampak positif terhadap profitabilitas.

Sebaliknya, pengungkapan dimensi lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena upaya pengelolaan lingkungan belum sepenuhnya dianggap penting oleh investor dalam pengambilan keputusan

investasi. Demikian pula, dimensi sosial juga tidak memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan karena sebagian besar pemangku kepentingan belum memandang tanggung jawab sosial sebagai faktor utama dalam menilai kinerja perusahaan. Meskipun demikian, keberadaan sustainability report tetap menjadi indikator penting bagi keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang May et al., (2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan sustainability report, khususnya pada dimensi ekonomi, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Sustainability Reporting* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

2.8.3 Pencapaian SDGs 13 terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga membuktikan adanya hubungan positif antara implementasi SDGs dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Tristiarto et al., 2024).

Menurut teori stakeholder, perusahaan yang memenuhi kebutuhan dan ekspektasi para pemangku kepentingan melalui penerapan prinsip-prinsip SDGs akan memperoleh kepercayaan serta dukungan yang kuat, sehingga

berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas (Saha et al., 2024). Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa integrasi SDGs dalam strategi bisnis mampu meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, serta memperkuat reputasi perusahaan (Gidage et al., 2024) begitu dengan (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023). Dengan demikian, penerapan SDGs tidak hanya memberikan manfaat sosial dan lingkungan, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan, laba, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

H3: Pencapaian SDGs 13 Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

2.8.4 Pengaruh Green Accounting, Sustainability Reporting dan Pencapaian SDGs Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) secara simultan memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat diukur melalui Return on Assets (ROA). *Green Accounting* menyediakan informasi yang sistematis mengenai biaya-biaya lingkungan akibat aktivitas operasional, sehingga manajemen dapat mengoptimalkan penggunaan aset dan mengendalikan pengeluaran. Efisiensi dalam pengelolaan biaya dan aset ini berimplikasi langsung pada peningkatan laba bersih, yang pada akhirnya meningkatkan ROA perusahaan (Lusia & Effriyanti, 2024).

Sustainability Reporting berperan penting dalam membangun transparansi dan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan,

termasuk investor dan kreditor. Pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang komprehensif mendorong kepercayaan stakeholder, mempermudah akses perusahaan terhadap dukungan finansial, dan memungkinkan pemanfaatan aset yang lebih optimal, sehingga ROA meningkat May et al., (2024).

Sementara itu, pencapaian SDGs mendukung perusahaan dalam menyeimbangkan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan memenuhi ekspektasi stakeholder terkait keberlanjutan, perusahaan memperkuat kepercayaan dan dukungan mereka, mendorong inovasi serta efisiensi operasional. Hal ini menghasilkan peningkatan laba bersih dan pemanfaatan aset yang lebih efektif, sehingga ROA perusahaan meningkat secara signifikan (Saha et al., 2024).

Dengan demikian, penerapan *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan SDGs secara simultan memberikan efek sinergis yang tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat hubungan dengan stakeholder. Sehingga mendorong peningkatan ROA sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.

H4: Penerapan *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, lokasi dan waktu penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel menggunakan data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2019). Berdasarkan tingkat hubungan antarvariabel, penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan serta pengaruh sebab-akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan pertambangan sub-sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id serta dari sumber lain yang relevan untuk menunjang analisis penelitian.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai pada bulan Oktober 2024 hingga penelitian beserta penyusunan laporan selesai. Berikut rincian tahapan waktu pelaksanaan peneliti disajikan sebagai berikut

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Keterangan	2025				2026		
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Pengajuan Judul							
Pembuatan Proposal							
Revisi Proposal							
Seminar Proposal							
Pembuatan Hasil							
Seminar Hasil							
Sidang Meja Hijau							

Sumber: Data diolah, 2025

3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green Accounting</i> adalah akuntansi mengidentifikasi, mengukur, menilai, syang berhubungan dengan aspek lingkungan dalam perusahaan (Purwanti et al., 2024)	Indeks PROPER, Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1 (Kementerian Lingkungan Hidup, 2022)	Ordinal
<i>Sustainability Reporting</i> (X2)	<i>Sustainability Reporting</i> adalah sebuah konsep dimana perusahaan beserta para pemangku kepentingan secara sukarela memberikan wawasan serta pengetahuan akan oentingnya memnjaga kelestasian alam dam bertanggung	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ (Sumartono et al., 2021)	Rasio

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
	jawab . (Susilawati, 2019)		
Pencapaian SDGs (X3)	Carbon emission disclosure adalah tindakan pengungkapan dengan tujuan mengevaluasi emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan dan menetapkan target untuk mengurangi emisi karbon. (Cahya, 2016)	$CEDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total Keseluruhan item}}$ (Irwantoko & Basuki, 2016)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Keuangan adalah analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lusia & Effriyanti, 2024)	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Hidayatollah, 2023)	Rasio

Sumber : Data diolah Peneliti (2025).

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi tidak hanya terdiri dari jumlah objek atau subjek, tetapi juga mencakup semua karakteristik khusus berupa informasi atau data yang dimiliki oleh objek atau subjek

tersebut. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh laporan keuangan, *annual report*, dan *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 63 perusahaan pada periode 2021–2024.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang secara akurat mencerminkan ukuran dan karakteristiknya (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk memastikan sampel representatif dan sesuai tujuan penelitian.:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2021-2024.
2. Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut turut tahun 2021-2024
3. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Program Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (PROPER) secara berturut-turut pada tahun 2021-2024
4. Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) pada tahun 2021-2024

Tabel 3. 3 Kriteria Penarikan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah Perusahaan
----	------------	-------------------

1.	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024	63
2.	Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut turut tahun 2021-2024	(11)
3.	Perusahaan Pertambangan yang tidak terdaftar dalam Program Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (PROPER) secara berturut-turut pada tahun 2021-2024	(33)
4.	Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan (<i>Sustainability Reporting</i>) secara berturut-turut tahun 2021-2024	(8)
5.	Jumlah Sampel yang digunakan	11
6.	Jumlah Data (11 x 4)	44

Sumber : Data diolah Peneliti (2025).

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara numerik untuk memperoleh informasi statistik mengenai objek yang diteliti (Kuncoro, 2021). Data kuantitatif digunakan untuk melihat besaran maupun jumlah dari variabel yang dianalisis.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui media perantara, seperti ringkasan laporan tahunan (*Annual Report*) dan *Sustainability Report* perusahaan pertambangan sub-sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun

2021–2024 (Sugiyono, 2019). Data ini dapat diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mengandalkan data sekunder. Data tersebut berupa ringkasan annual report dan sustainability report perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Semua data dapat diperoleh melalui media perantara, yakni situs resmi BEI di www.idx.co.id. (Sugiyono, 2019).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah hasil observasi agar diperoleh informasi atau kesimpulan yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan beberapa tahapan, yaitu: pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta uji koefisien determinasi (R^2). Semua analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27 (Sugiyono, 2019).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi ke populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Selain itu, analisis deskriptif dapat digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antarvariabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan melakukan perbandingan antar data dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil analisis efisien dan valid. Asumsi-asumsi ini disebut uji asumsi klasik. Sebelum melakukan regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel data yang dianalisis mewakili populasi secara tepat. Beberapa uji yang dilakukan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Uji ini dapat dilakukan dengan grafik (histogram dan normal probability plot) atau uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria keputusan untuk Kolmogorov-Smirnov adalah:

- a. Nilai sig < 0,05 distribusi tidak normal
- b. Nilai sig > 0,05 distribusi normal

Pada grafik, distribusi data dikatakan normal jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola histogram normal; sebaliknya, jika menyimpang, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antarvariabel bebas dalam model regresi (Sugiyono, 2019). Pengujian dilakukan melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria:

- a. Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas

b. Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengecek apakah varians residual antar pengamatan berbeda (Ghozali, 2018). Jika varians residual tetap, disebut homoskedastisitas; jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Metode deteksi menggunakan grafik plot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID):

- a. Ada pola tertentu (bergelombang, melebar/menyempit) heteroskedastisitas
- b. Titik-titik acak tanpa pola tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara error pada satu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi (Sugiyono, 2019; Sujawerni, 2018). Pendeteksian menggunakan Durbin-Watson (DW):

- a. $DW < -2$ autokorelasi positif
- b. DW antara -2 dan +2 tidak terjadi autokorelasi
- c. $DW > +2$ autokorelasi negatif

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Y) jika variabel independen (X) dinaikkan atau diturunkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk menguji pengaruh simultan *Green Accounting* (X1), *Sustainability Reporting*

(X2) dan Pencapaian SDGs (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) menggunakan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja Keuangan)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = (Green Accounting)

X_2 = (Sustainability Reporting)

X_3 = (Pencapaian SDGs)

e = Kesalahan residual

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan teoritis yang diajukan dalam penelitian didukung oleh data (Sugiyono, 2019). Pengujian dilakukan baik secara parsial maupun simultan, menggunakan uji statistik t dan F:

1. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ hipotesis ditolak (tidak signifikan)
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ hipotesis diterima (signifikan)

2. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) periode 2021–2024.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Reporting* (X2) tidak berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) periode 2021–2024.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 13 (X3) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) periode 2021–2024.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan pencapaian SDGs 13 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan pertambangan yang diukur dengan (ROA) periode 2021–2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel independen yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Selain *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 13, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *Good Corporate Governance* (GCG) atau faktor non-keuangan lainnya yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan objek dan sektor perusahaan yang berbeda serta periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

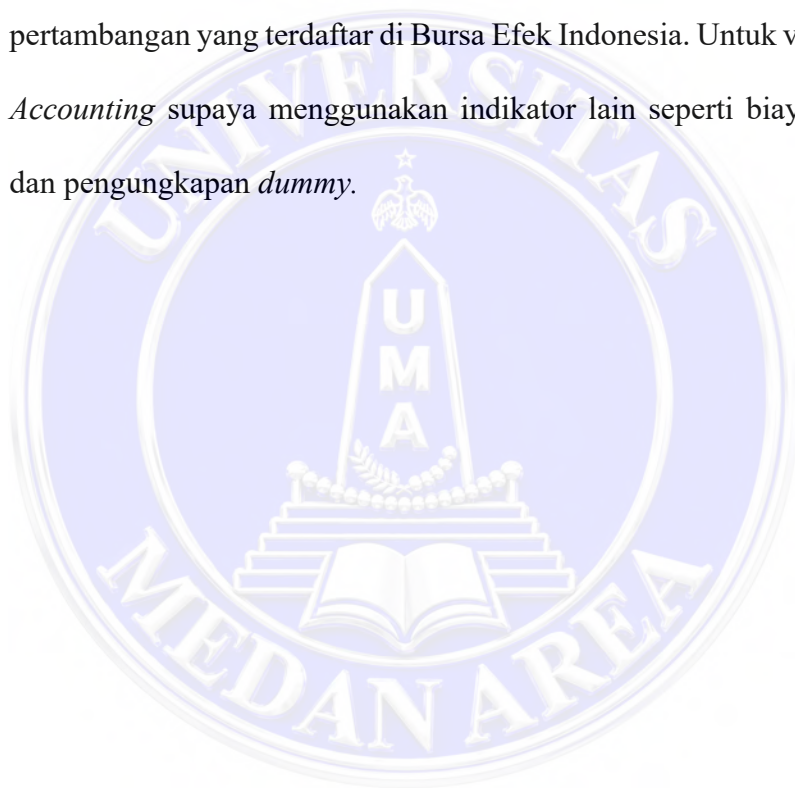
2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap penerapan *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, dan pencapaian SDGs 13 sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan usaha. Meskipun dalam penelitian ini ketiga variabel tersebut belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, penerapannya tetap penting untuk

menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan Good Corporate Governance (GCG) sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel *Green Accounting* supaya menggunakan indikator lain seperti biaya lingkungan dan pengungkapan *dummy*.



DAFTAR PUSATAKA

- Amanda, I., & Mariana, M. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Profitability (A Study on Automotive Sub-sector Manufacturing Companies for the 2020--2023 Period). *Journal of Finance*. <https://doi.org/10.62017/finance.v3i1.112>
- Amien. (2023). *WALHI Sulsel Beberkan 3 Dampak Sosial-Lingkungan Tambang Nikel PT Vale Indonesia di Desa Asuli, Luwu Timur*. Walhisulsel.or.id.
- Apri Maulana Putra, Ali Mugayat, M. S. (2025). *DEVELOPMENT GOALS TERHADAP KINERJA JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 9(3), 793–809.
- Apriyani, D., & others. (2025). Sustainability Reporting dan Kinerja Keuangan: Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Sustainability dan Development Bisnis*. <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/jisdb/article/view/1429>
- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas Pengungkapan SDGs: Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 269–288. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26629>
- Cahya, B. T. (2016). Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 4(2), 170–188.
- Cahyani & Puspitasari. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik,. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(September), 189–208.
- Candra Puspita Ningtyas, Makmur Kambolong, & Munawir Makmur. (2022). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY STUDI PADA PT. ANEKA TAMBANG Tbk. UBPB SULAWESI TENGGARA. *Journal Publicuho*, 5(4), 1091–1112.

<https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.50>

Chanifah, N., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Widyakala Journal*, 6(1), 45–54.

Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>

De Haan, J. A. P., & Sari, M. R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 135–154. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v3i2.133>

Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>

Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(2), 126–135.

Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Performance: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017--2018. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–88.

Firman, M. A., & Syakiriyah, A. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA): Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 12(1), 41–58. <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>

Fitri, A. (2020). Pengaruh Firm Growth and Firm Value Terhadap Corporate Social

Responsibility Pada Bank Mandiri dan Bank Mandiri Syariah Indonesia. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(1), 41–66.

Fitriana, D. A., Wijatno, A., Pratiwi, U., & Ulfah, P. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Carbon Emission Disclosure, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2024.3.1.12790>

Gidage, M., Bhide, S., Pahurkar, R., & Kolte, A. (2024). ESG Performance and Systemic Risk Nexus: Role of Firm-Specific Factors in Indian Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(9), 381. <https://doi.org/10.3390/jrfm17090381>

Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards: Consolidated Set 2021*.

Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017--2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>

Gutiérrez-Ponce, H., & Wibowo, S. A. (2023). Sustainability Reports and Disclosure of the Sustainable Development Goals (SDGs): Evidence from Indonesian Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 15(24), 16919. <https://doi.org/10.3390/su152416919>

Hamdi, K. L., & Wardoyo, D. U. (2025). *The Effect of Green Accounting Implementation , Environmental Costs , and Environmental Performance on Financial Performance*. 5(11), 13877–13889.

Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)*. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>

- Hidayatollah, X. (2023). Defining Return on Assets (ROA) in Empirical Corporate Finance Research: A Critical Review. *Journal of Corporate Finance Studies*, 15(2), 112–130.
- Husnah, & Fahlevi, M. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo. How do corporate social responsibility and sustainable development goals shape financial performance in Indonesia's mining industry? *Uncertain Supply Chain Management*, 11(3), 1383–1394. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.5.099>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Irwantoko, & Basuki. (2016). Pengungkapan Emisi Karbon: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 92–104.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2022). *Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) No. 5 Tahun 2011*.
- Komang, N., & Program, S. (2025). *THE IMPACT OF SUSTAINABILITY REPORTING ON COMPANY*. 1–9.
- Kuncoro, M. (2021). *Metode Kuantitatif*. AMP YKPN.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi*. Salemba Empat.
- Lusia, M. G., & Effriyanti. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Mantap: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059.
- Martini. (2025). Sustainability Reporting dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *ISC-BEAM Journal*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/isc-beam/article/view/61445>
- Muljono, M., & Rachmawati, D. (2023). Green Accounting dan Kinerja Bisnis: Peranan {PROPER} sebagai Pemoderasi. *AKUN UKDW*.

<https://doi.org/10.36452/akunukd.v24i1.3196>

- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Nasriani, I. (2024). Mengukur hubungan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dan Return On Asset (ROA). *Bongaya Journal of Research in Management*, 7(1), 37–45.
- No, V., Rosharlianti, Z., & Laia, Y. (2025). *Jurnal Proaksi Peran Green Accounting dan Struktur Modal dalam*. 12(2), 219–230. <https://doi.org/10.32534/jpk.v12i2.6999>
- Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Ijacc*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3098>
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Permata, A. Y., & Astuti, R. F. (2023). Peran Green Accounting dalam Mendorong Praktik Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Terapan*, 3(1). <https://doi.org/10.70248/jakpt.v3i1.2693>
- Prasetyowati, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–14.
- Pratama Yohanes Mario. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Modus*, 33(2), 120–137.
- Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel*, 3, 495–507.
- Purwanti, N., Dunakhir, S., & Anwar, A. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Indo Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 12–21.
- Putra, B., & Sisdianto, E. (2022). Penerapan Green Accounting dalam Mendukung Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1150>
- Putra, R. A., & Widoretno, A. A. (2025). Pengaruh Sustainability Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Aktual*. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/42744>
- Putri, I. W. H., Widiasmara, A., & ... (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Resposibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris *SIMBA: Seminar Inovasi ...*, September.
- Putry, A., Muchriana Muchran, & Linda Arisanty Razak. (2025). Integrasi Kinerja Lingkungan, Green Accounting Dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 4(3), 849–854. <https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i3.673>
- Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate the Effect of Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance on Firm Value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Rahman, Z. A., Handajani, L., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(2), 1–12.
- Rahman, Z. A., Lilik, H., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Green

Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal MONEX - Jurnal of Accounting Research*, 12(2), 251–263.

Ririn Trinanda Yuanasti, Ririn and Ethika, E. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Komisaris Independen, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *ournal Of Economics, Bung Hatta University*, 20(1).
<https://doi.org/http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/7761>

Sabrina, A., & Lukman, H. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5018>

Saha, S., Hasan, A. R., Islam, K. R., & Priom, M. A. I. (2024). Sustainable Development Goals (SDGs) practices and firms' financial performance: Moderating role of country governance. *Green Finance*, 6(1), 162–198.
<https://doi.org/10.3934/GF.2024007>

Sapulette, S. G., Limba, F. B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Pattimura, U. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020*. 2(November), 31–43.

Setyowati May, S. D., Mutmainnah, M., & Ponto, S. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 112–124.
<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art1>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press.

- Sumartono, S., Noch, M. Y., Zakaria, Z., & Pratama, A. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia: Melalui Karakteristik Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111830>
- Susanti, E., Widiyati, D., & Rosini, I. (2025). *Pengaruh SDGs dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Investasi Hijau sebagai Variabel Moderasi*. 2020.
- Susilawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.13>
- Syarifuddin, A., & Hadidu, A. (2023). *The Impact of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Financial Performance*. 2(12), 5135–5152.
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *E-Jra*, 9(1), 17–28.
- Tristiarto, Y., Wahyudi, W., & Sugianto, S. (2024). Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 231–241. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3352>
- Walhi, kalimantan selatan. (2022). *Aktivis Iklim Mendesak Adaro dan Investor Untuk Tinggalkan Batu Bara Sekarang! - WALHI | Kalimantan Selatan*. <https://Walhikalsel.or.Id/Aktivis-Iklim-Mendesak-Adaro-Dan-Investor-Untuk-Tinggalkan-Batu-Bara-Sekarang/>.
- Wirawan, J., & Setijaningsih, H. T. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 235–246. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.18398>

Witchalls, S. (2022). (2022). *The Environmental Problems Caused by Mining*.

World Economic Forum (WEF). (2023). *The Global Risks Report 2023 (18th Edition)*. World Economic Forum.

Zega, F. (2023). Sustainability Report, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 23(2), 138–152. <https://doi.org/10.30596/16611>



Lampiran 1.

91 indikator berdasarkan GRI G4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/26

KATEGORI	KODE	INDIKATOR
KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang

Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi luar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energy
Air	EN7 EN8	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar.
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1).
	EN16	

		Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2).
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman Internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa

	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan
KATEGORI SOSIAL		
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender

Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	

		Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karir secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi perempuan dan laki laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
SUB- KATEGORI : HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia

		atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil
Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan kerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja

praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan

	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, antitrust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan dampak terhadap masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk

		iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang undang dan peraturan terkait

Sumber : <https://www.globalreporting.org/>

Lampiran 2.

Carbon Emission Disclosure Checklist

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan iklim: Risiko dan Peluang	CC-1	Penilaian/deskripsi terhadap resiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC-1	Penilaian/deskriptif saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/Greenhouse Gas)	GHG-1	Deskriptif metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misalnya protokol GRK atau ISO)
	GHG-2	Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG-3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂) yang dihasilkan.

	GHG-4	Pengungkapan lingkup 1,2 atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG-5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal: batubara, listrik, dan lain lain).
	GHG-6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau segmen.
	GHG-7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun- tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi (EC/Energy Consumption)	EC-1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya terajoule atau peta-joule)
	EC-2	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC-3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/ <i>Reduction Cost</i>)	RC-1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC-2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC-3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (costs or savings) yang dicapai saat ini
		sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
	RC-4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning).
Karbon (AEC/ <i>Accountability of Emission Carbon</i>) Akuntabilitas Emisi	AEC-1	Indikasi dimana dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
	AEC-2	Deskripsi mekanisme dimana dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim).

Sumber : (Irwantoko & Basuki, 2016)

Lampiran 3

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Total Sampel
			1	2	3	4	
1.	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk	✓	×	✓	✓	
2.	ABMM	ABM Investama Tbk	✓	×	✓	✓	
3.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk	✓	×	✓	✓	
4.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	1
5.	AIMS	PT Artha Mahiya Investama Tbk	✓	×	✓	✓	
6.	ARII	Atlas Resources Tbk	✓	✓	×	✓	
7.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	✓	×	✓	✓	
8.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	✓	×	✓	✓	
9.	BUMI	Bumi Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	2
10.	BYAN	Bayan Resources Tbk	✓	✓	×	✓	
11.	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	✓	×	✓	✓	
12.	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	✓	✓	×	✓	
13.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	×	
14.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	✓	✓	✓	✓	3
15.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	×	✓	
16.	HRUM	Harum Energy Tbk	✓	✓	×	✓	
17.	IATA	MNC Energy Investments Tbk	✓	✓	×	✓	
18.	INDY	Indika Energy Tbk	✓	×	✓	✓	
19.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	✓	4
20.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	
21.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	✓	✓	✓	5
22.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk	✓	✓	×	✓	
23.	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	✓	6
24.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	✓	✓	✓	✓	7
25.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	✓	✓	×	✓	
26.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	✓	×	✓	✓	
27.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	✓	✓	✓	✓	8
28.	MKAP	PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk	✓	✓	×	✓	
29.	SUGI	Sugih Energy Tbk	✓	✓	×	✓	
30.	SURE	Super Energy Tbk	✓	✓	✓	×	
31.	ARCI	Archi Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	
32.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	✓	✓	×	
33.	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	
34.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	✓	✓	×	✓	
35.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	✓	✓	×	✓	
36.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	✓	✓	×	✓	
37.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	✓	✓	9

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Total Sampel
			1	2	3	4	
38.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	✓	✓	×	✓	
39.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	
40.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	✓	✓	×	
41.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	✓	✓	×	✓	
42.	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	✓	✓	×	✓	
43.	DAAZ	PT Daaz Bara Lestari Tbk	✓	×	✓	✓	
44.	DKFT	Central Omega Resources Tbk	✓	✓	×	✓	
45.	IFSH	Ifishdeco Tbk	✓	✓	×	✓	
46.	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	10
47.	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk	✓	✓	×	✓	
48.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	✓	✓	×	✓	
49.	NCKL	PT Trimegah Bangun Persada Tbk.	✓	✓	×	✓	
50.	NICE	PT Adhi Kartiko Pratama Tbk	✓	✓	×	✓	
51.	NICL	PAM Mineral Tbk	✓	✓	×	✓	
52.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	11
53.	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	✓	✓	✓	×	
54.	SMGA	PT Sumber Mineral Global Abadi Tbk	✓	✓	×	✓	
55.	TINS	Timah Tbk	✓	✓	×	✓	
56.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	✓	✓	✓	×	
57.	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk.	✓	✓	×	✓	
58.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	✓	×	✓	
59.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	✓	✓	✓	×	
60.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	✓	×	✓	
61.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	×	✓	
62.	HKMU	HK Metals Utama Tbk	✓	×	✓	✓	
63.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	✓	✓	✓	×	

Lampiran 4

Hasil tabulasi Pengaruh *Green Accounting, Sustainability Reporting* Dan Pencapaian SDGs 13 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

1. *Green Accounting*

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	POIN
1.	PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)	2021	5
		2022	5
		2023	5
		2024	5
2.	PT.Vale Indonesia Tbk (INCO)	2021	5
		2022	4
		2023	4
		2024	5
3.	Bumi Resources Tbk (BUMI)	2021	4
		2022	4
		2023	4
		2024	4
4.	Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2021	4
		2022	3
		2023	3
		2024	5
5.	Bukit Asam Tbk (PTBA)	2021	5
		2022	5
		2023	5
		2024	5
6.	TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2021	3
		2022	4
		2023	4
		2024	4
7.	Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2021	3
		2022	3
		2023	3
		2024	3

8.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)	2021	3
		2022	3
		2023	3
		2024	3
9.	Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)	2021	3

		2022	3
		2023	3
		2024	3

2.Sustainability Reporting

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	EKONOMI	LINGKUNGAN	SOSIAL	HASIL
1.	PT. Adaro Energy Tbk	2021	5	16	18	0,428571429
		2022	5	9	9	0,252747253
		2023	8	16	18	0,461538462
		2024	9	18	20	0,516483516
2.	PT.Vale Indonesia Tbk	2021	6	17	14	0,406593407
		2022	8	22	29	0,648351648
		2023	9	22	32	0,692307692
		2024	9	24	29	0,681318681
3.	Bumi Resources Tbk	2021	6	18	19	0,472527473
		2022	8	17	19	0,483516484
		2023	8	16	22	0,505494505
		2024	7	14	20	0,450549451
4.	Indo Tambangraya Megah Tbk)	2021	2	20	8	0,32967033
		2022	4	22	22	0,527472527
		2023	7	24	27	0,637362637
		2024	7	18	17	0,461538462
5.	Bukit Asam Tbk (PTBA)	2021	7	17	12	0,395604396
		2022	9	23	30	0,681318681
		2023	9	24	30	0,692307692
		2024	9	24	29	0,681318681
6.	TBS Energi Utama Tbk	2021	3	4	8	0,164835165
		2022	4	13	15	0,351648352
		2023	6	23	26	0,604395604
		2024	9	21	28	0,637362637
7.	Energi Mega Persada Tbk	2021	8	14	11	0,362637363
		2022	3	10	7	0,21978022
		2023	6	12	12	0,32967033

		2024	9	22	27	0,637362637
8.	Gunawan Dianjaya Steel	2021	4	6	10	0,21978022
		2022	4	12	22	0,417582418
		2023	4	10	14	0,307692308
		2024	5	12	13	0,32967033
9.	Pelat Timah Nusantara Tbk	2021	1	9	1	0,120879121
		2022	1	10	3	0,153846154
		2023	2	10	2	0,153846154
		2024	2	11	2	0,164835165

3.Pencapaian SDGs 13

NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Perubahan iklim : Risiko dan Peluang	EMISI GRK	Konsumsi Energi (EC/Energy Consumption	Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/Reduction Cost)	Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/Accountability of Emission Carbon)	HASIL
PT. Adaro Energy Tbk	2021	1	6	3	3		0,722
	2022	1	7	3	3		0,778
	2023	1	7	3	3		0,778
	2024	2	7	3	3	1	0,889
PT.Vale Indonesia Tbk	2021	2	7	3	3	1	0,833
	2022	2	7	3	3	2	0,889
	2023	2	7	4	3	1	0,889
	2024	2	7	4	3	2	0,944
Bumi Resources Tbk	2021	1	7	3	4	1	0,833
	2022	2	7	3	4	1	0,889
	2023	2	7	3	4	1	0,889
	2024	2	6	3	4	2	0,889

Indo Tambangraya Megah Tbk)	2021	2	7	3	1	1	0,833
-----------------------------	------	---	---	---	---	---	-------

	2022	2	7	3	2	1	0,889
	2023	2	7	3	2	1	0,889
	2024	2	7	3	2	1	0,889
Bukit Asam Tbk (PTBA)	2021	2	7	3	2	1	0,833
	2022	2	7	3	3	1	0,889
	2023	2	7	3	3	1	0,889
	2024	2	7	3	3	1	0,889
	2021	1	6	2	2	1	0,611
	2022	1	7	2	2	1	0,611
TBS Energi Utama Tbk	2023	1	7	2	2	1	0,611
	2024	2	7	2	2	1	0,778
	2021	1	4	1	1	1	0,444
	2022		3	1	1	1	0,333
	2023	1	5	2	2	1	0,611
Energi Mega Persada Tbk	2024	2	7	3	2	1	0,833
	2021		4	1		1	0,333
	2022		4	1	1	1	0,389
Gunawan Dianjaya Steel	2023	1	4	1	2	1	0,5
	2024	1	5	1	2	1	0,556
	2021		2	1	2	1	0,333
	2022		2	1	1	1	0,278
	2023		3	1	1	1	0,333
Pelat Timah Nusantara Tbk	2024		3	1	1	1	0,333

4.Kinerja Keuangan

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1.	PT. Adaro Energy Tbk	2021	14.676.998.660	108.258.027.719	0,135574229
		2022	44.536.395.913	169.616.471.417	0,262571173
		2023	28.594.799.248	161.447.312.776	0,177115362
		2024	25.288.701.132	108.916.265.877	0,232184797
2.	PT.Vale Indonesia Tbk	2021	2.365.758.222	35.284.795.096	0,067047526
		2022	3.152.508.131	41.814.822.796	0,07539212
		2023	4.229.132.944	45.107.200.584	0,09375738
		2024	938.674.011	51.621.756.528	0,01818369

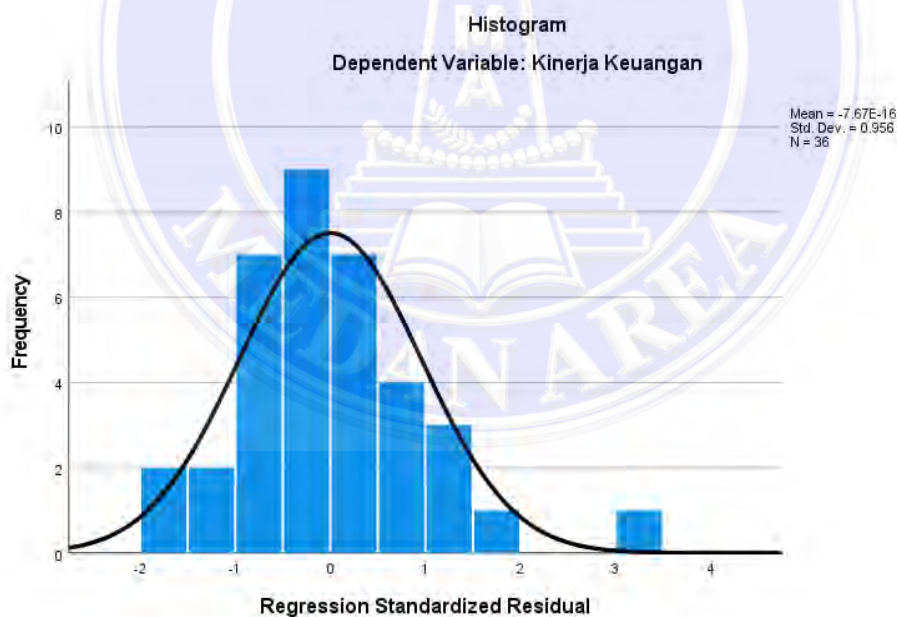
3.	Bumi Resources Tbk	2021	3.187.367.729.651	60.269.241.888.601	0,052885479
		2022	8.914.199.343.886	70.601.466.853.608	0,126260823
		2023	414.705.307.272	64.788.734.033.856	0,006400886
		2024	1.464.757.298.364	67.659.430.902.327	0,021648975
4.	Indo Tambangraya Megah Tbk)	2021	6.783.342.287	23.775.572.622	0,28530721
		2022	18.866.896.195	41.532.624.387	0,454266892
		2023	7.702.141.920	33.727.849.352	0,22836149
		2024	6.103.891.851	39.108.746.544	0,156074853
5.	Bukit Asam Tbk (PTBA)	2021	114.678.395.056	515.449.298.726	0,222482396
		2022	201.033.166.137	713.545.685.317	0,281738325
		2023	97.005.503.736	597.604.153.624	0,162324012
		2024	83.520.763.173	680.174.781.834	0,12279309
6.	TBS Energi Utama Tbk	2021	936.152.418.520	12.244.260.073.305	0,07645643
		2022	1.476.910.503.774	14.147.353.261.167	0,104394828
		2023	321.366.098.320	14.611.866.414.848	0,021993501
		2024	779.660.039.877	14.524.105.816.128	0,053680416
7.	Energi Mega Persada Tbk	2021	566.248.939.917	15.182.828.780.081	0,037295352
		2022	1.049.832.274.775	18.788.011.663.979	0,055877774
		2023	1.050.992.845.112	21.100.759.777.336	0,049808294
		2024	1.185.722.655.558	25.729.538.531.286	0,046084101
8.	Gunawan Dianjaya Steel	2021	-63.711.545.268	1.583.979.016.422	-0,040222468
		2022	273.673.913.875	2.106.446.579.086	0,129922077
		2023	212.988.116.470	2.228.129.147.603	0,095590562
		2024	104.677.999.298	2.755.475.158.820	0,037989092
9.	Pelat Timah Nusantara Tbk	2021	83.656.650.701	2.679.061.823.016	0,031226099
		2022	112.118.266.358	3.089.177.138.568	0,036293894
		2023	-56.525.014.736	2.093.767.466.872	-0,026996797
		2024	-306.363.852	2.198.114.436.507	-0,000139376

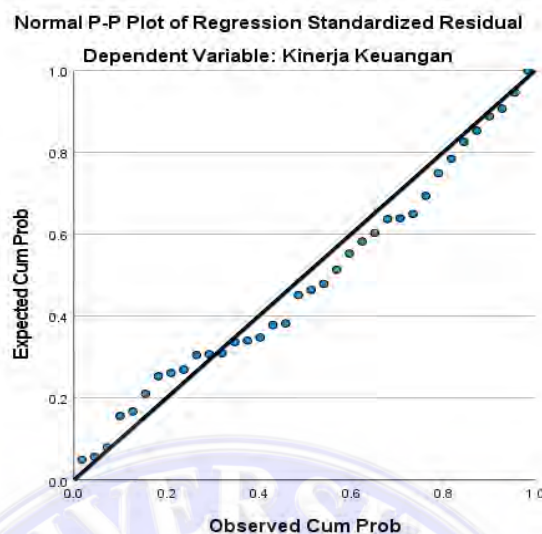
Lampiran 5 : Hasil Uji SPSS

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	36	3	5	3.89	.854
Sustainability Reporting	36	.12	.69	.4328	.17967
Pencapaian SDGs 13	36	.28	.94	.6975	.22041
Kinerja Keuangan	36	-.04	.45	.1081	.10507
Valid N (listwise)	36				

Hasil Uji Normalitas





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

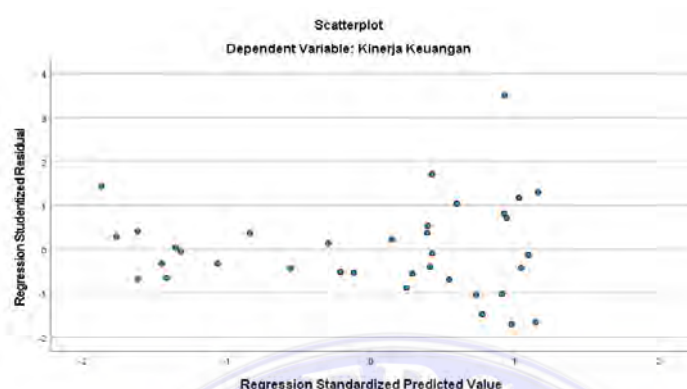
Unstandardized Residual		
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08980899
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.077
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.550
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.537
		.563

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	.539	1.856
	Sustainability Reporting	.380	2.630
	Pencapaian SDGs 13	.272	3.672

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



e. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.082	.08452	1.774

f. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.055	.074		-.737	.466
	Green Accounting	-.001	.025	-.008	-.041	.967
	Sustainability Reporting	-.165	.143	-.283	-1.153	.257
	Pencapaian SDGs 13	.342	.138	.716	2.474	.019

g. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.055	.074		-.737	.466
Green Accounting	-.001	.025	-.008	-.041	.967
Sustainability Reporting	-.165	.143	-.283	-1.153	.257
Pencapaian SDGs 13	.342	.138	.716	2.474	.019

h. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.104	3	.035	3.932	.017 ^b
Residual	.282	32	.009		
Total	.386	35			

i. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.082	.08452	1.774

Lampiran 6

Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7360878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8229602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3503/FEB/01.1/XI/2025 05 November 2025
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

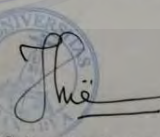
Nama : **Maria D.A Sihotang**
 NPM : **228330066**
 Program Studi : **Akuntansi**
 Judul : **Pengaruh Green Accounting, Sustainability Reporting Dan Pencapaian Sdgs 13 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024**
 E-Mail : **mariademinaanastasia2003@gmail.com**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

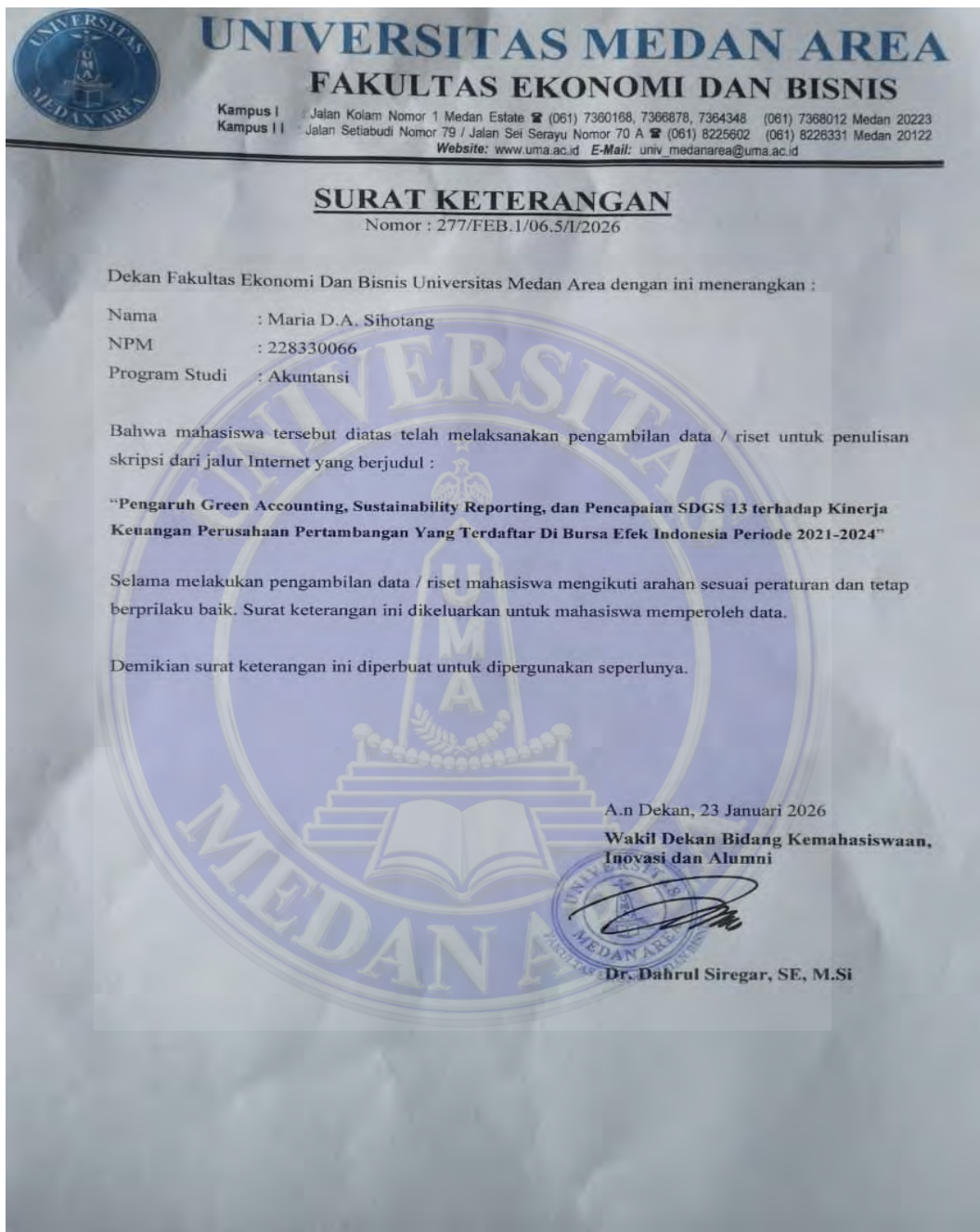
Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi


Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Lampiran 7

Surat Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 277/FEB.1/06.5/1/2026

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Maria D.A. Sihotang
 NPM : 228330066
 Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

"Pengaruh Green Accounting, Sustainability Reporting, dan Pencapaian SDGS 13 terhadap Kinerja Kenangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berprilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 23 Januari 2026
**Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan,
 Inovasi dan Alumni**

Dr. Dahrul Siregar, SE, M.Si

Lampiran 8

Surat Balasan Izin Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00771/BEI.PSR/12-2025
 Tanggal : 19 Desember 2025
 Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd., M.Si
 Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi Prodi Akuntansi
 Universitas Medan Area
 Alamat : Jalan Kolam No.1
 Medan Estate
 Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:
 Nama : Maria D.A Sihotang
 NIM : 228330066
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Green Accounting, Sustainability Reporting dan Pencapaian SDGS 13 Terhadap Kinerja Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
 Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

Komponen SDGs 13

13.1 Memperkuat ketahanan dan kapasitas adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara

13.2 Mengintegrasikan langkah-langkah perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi, dan perencanaan nasional

13.3 Meningkatkan pendidikan, peningkatan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi perubahan iklim, adaptasi, pengurangan dampak, dan peringatan dini.

13.A. Menerapkan komitmen yang telah dilakukan oleh negara-negara maju yang menjadi pihak dalam Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim untuk mencapai tujuan bersama memobilisasi dana sebesar 100 miliar dolar AS setiap tahunnya pada tahun 2020 dari semua sumber untuk memenuhi kebutuhan negara-negara berkembang dalam konteks tindakan mitigasi yang bermakna dan transparansi dalam pelaksanaannya, serta mengoperasionalkan sepenuhnya Dana Iklim Hijau melalui kapitalisasinya sesegera mungkin.

13.B Mendorong mekanisme untuk meningkatkan kapasitas perencanaan dan pengelolaan terkait perubahan iklim yang efektif di negara-negara kurang berkembang dan negara-negara kepulauan kecil yang sedang berkembang, termasuk berfokus pada perempuan, pemuda, dan masyarakat lokal serta masyarakat yang terpinggirkan. Mengakui bahwa Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim adalah forum internasional dan antar pemerintah utama untuk menegosiasikan respons global terhadap perubahan iklim.